

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemunya dua orang atau lebih yang berdampak terhadap berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Lebih sederhananya, fenomena pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara orang yang mengajarkan, dan orang yang diajari atau interaksi antara guru dan murid, semakin pesat perkembangan zaman, maka pembelajaran agama yang intensif sangat dibutuhkan oleh generasi muda masa kini, salah satu tempat yang sangat efektif untuk belajar agama secara eksklusif yakni di pondok pesantren.<sup>2</sup>

Tujuan umum dari pondok pesantren sendiri yaitu mendidik santri agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, menjadikan santri untuk mengetahui dan ahli dalam bidang agama serta mampu untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. Di pondok pesantren, yang diberikan bukan hanya pengetahuan mengenai agama semata, didalamnya menambahkan tentang bagaimana cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari pondok pesantren adalah :

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.124

- a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>3</sup>

Pondok pesantren juga mempunyai wadah untuk membangun santri yang berakhlakul karimah dan berilmu, terutama ilmu agama. Namun gejala yang timbul dalam pondok pesantren saat ini ialah kurangnya akhlak pada santri yang suka melanggar aturan Pondok, sehingga hal-hal yang terjadi dipengaruhi oleh teman-teman sekitarnya, peraturan pondok pesantren, santri yang suka keluar pondok tanpa izin, tidak terlalu mementingkan batas pergaulan laki-laki dan perempuan dan malas belajar. Kemerossotan akhlak santri terjadi karena santri kurang dalam mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar.

Seseorang dikatakan berilmu dilihat dari seberapa banyak ilmu yang ia amalkan bukan seberapa banyak ilmu yang ia hafalkan, karena ilmu itu mengetahui sesuatu hingga hakikatnya, jadi orang yang dikatakan berilmu jika mengetahui mendalam atau bisa dikatakan ahli dalam bidangnya, karena tujuan santri untuk menjadi orang yang berilmu dan lebih spesifik pada disiplin ilmu yang ia tekuni.<sup>4</sup>

Guru dan santri ialah pemeran utama dari semua bentuk aspek kehidupan. Guru

---

<sup>3</sup> Farhan Syahrul Mubarak., *“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan”* (Pekalongan: UIN Gus Dur) 2024 hal. 2

<sup>4</sup> Kayyis Syamilah, *Implementasi pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim dalam Membentuk Akhlak Santri*, (Jakarta, Skripsi 2017)hal. 5

mengajarkan ilmu dan pengalaman yang telah didapat, dan santri menerima ilmu dan pengalaman tersebut. Ilmu dan pengalaman tersebut mengalir dari orang yang lebih dewasa (kiai) sebagai suatu upaya untuk melestarikan kehidupannya.

Sikap guru dan santri era sekarang ini banyak mengalami kemunduran. Guru tidak mempersiapkan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia, dan guru melakukan tugasnya tidak lagi dimotivasi oleh rasa keikhlasan untuk mengembangkan fitranya dan fitrah santrinya. Selain itu, banyak santri yang melanggar aturan dan norma-norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi mengenal rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman yang setiap saat bisa diajak bercanda bahkan memanggil guru dengan panggilan nama saja.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu, di zaman saat ini banyak sekali fenomena dan gejala yang berkembang di masyarakat, terkhusus pendidikam berbasis agama atau pesantren yang kerap dicari oleh wali murid, untuk para anak-anaknya, karena mengingat pergaulan sekarang semakin bebas, dan anak-anak juga kerap terbawa arus dalam hal-hal negative, sudah sepatutnya sebagai orang tua harus bisa memberi dorongan dan motivasi yang maksimal kepada anak-anaknya, supaya tidak terbawa arus, dan memiliki prinsip hidup yang benar.

Seiring berjalannya waktu hubungan guru dengan murid sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan, yang terjadi adalah<sup>6</sup> :

1. Kedudukan guru dalam islam mulai merosot
2. Hubungan guru dan santri semakin kurang bernilai keakhiratan, atau penghormatan santri terhadap guru semakin menurun.
3. Harga karya mengajar semakin menurun

---

<sup>5</sup> Conia Prajna Kathrine.,”Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta’lim Al-Muta’allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto” (Malang: UIN MALIKI) 2020 hlm. 3

<sup>6</sup> Ibid., hal. 3.

Hubungan antara guru dan santri sudah bersinggung dengan banyak hal yang membuatnya tidak murni lagi. Nilai-nilai ekonomi, perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan lain-lain, sedikit banyak menjadikan hubungan antara guru dan santri mengalami pergeseran makna. Padahal, hubungan timbal balik antara guru dan santri merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri murid. Lalu, bagaimana tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai?, bagaimana hubungan harmonis akan menunjang proses belajar mengajar?, jika banyak guru dan murid bersikap tidak berada pada hak dan kewajibannya.

Perilaku-perilaku buruk tersebut menjadikan ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya dan akan mencemari lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pelajaran dari referensi terdahulu yang menyoroti masalah ini perlu diulas kembali untuk menjadikan guru dan murid berada tepat pada hak dan kewajibannya. Etika dan tata cara menuntut ilmu harus dibuka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh ke dalam hal-hal yang bisa merusak dunia pendidikan.

Ciri khas dari pondok pesantren salah satunya yaitu pengajaran kitab kuning. Kitab kuning menjadi salah satu tradisi yang tidak akan bisa lepas dan selalu melekat pada pesantren. Istilah kitab kuning menurut. Kitab kuning, atau yang dikenal sebagai "buku kuning" adalah nama yang digunakan untuk merujuk pada buku teks dan karya referensi berbahasa Arab yang dipelajari di pesantren Indonesia, yaitu sekolah agama Islam. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *Al-Kutub Al-Sufra*. Asal-usul istilah ini tidak sepenuhnya jelas, tetapi kemungkinan merujuk pada warna dan kualitas kertas dari cetakan massal Mesir yang murah. Kitab kuning adalah warisan umat islam pada abad pertengahan yang masih dikenal dan dikaji sampai sekarang ini

khususnya di pondok pesantren, Mengenai hal tersebut pemikiran Al-Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengurangi dan membenahi masalah ini.

Salah satu kitab yang banyak diajarkan di pondok pesantren adalah kitab *Ta'lim Muta'allim*. Kitab karya Az-Zarnuji ini adalah salah satu kitab klasik, yang namanya dikenal dikalangan kyai dan santri di seluruh pesantren di Indonesia. Kitab yang banyak memberikan konsep-konsep dan masalah pendidikan dalam berbagai aspeknya ini banyak diajarkan bagi para penuntut ilmu yang pemula dalam lingkungan pesantren, karena didalamnya terdapat metode bagaimana beretika dalam belajar, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana cara menghormati ilmu yang semuanya hanya untuk keberkahan dan kemanfaatan ilmu.<sup>7</sup>

Kitab *Ta'lim al – Muta'allim* merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini sangat diakui sebagai karya yang monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang menjelaskan tentang akhlak sangatlah cocok untuk masa sekarang karena banyaknya orang yang sudah tidak memperhatikan moral dan akhlaknya. Tidak yang muda maupun yang tua, mereka lebih mementingkan ilmu tanpa melengkapinya dengan akhlak. padahal tolak ukurnya seseorang berilmu atau tidak adalah pada akhlaknya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, kejayaan dan kehancuran,

---

<sup>7</sup> Al – zarnuji, *Ta'lim al – Muta'alim* ( Surabaya: al – hidayah ), hal.3

sejahtera dan rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlaknya.

Disebutkan dalam mukadimah kitab *Ta'lim al – Muta'alim*.

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم وليصلون [ومن منافعهم وثمراته - وهي العمل

به والنشر - يحرمون] لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولينال المقصود قل أو جل

Artinya : setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimasa saya, mereka bersungguh – sungguh dalam belajar menekuni ilmu tetapi mereka mengalami kegagalan atau tidak dapat memetik buah manfaat ilmunya yaitu mengamalkannya dan mereka terhalang tidak mampu menyebarluaskan ilmunya, sebab mereka salah jalan dan meninggalkan syarat – syaratnya. Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak dapat memperoleh apa yang dimaksudkan baik sedikit maupun banyak<sup>8</sup>

Keistimewaan lain dari kitab *Ta'lim al – Muta'allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan – akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi – esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip, dan startegi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun Barat, dan dalam kitab ini juga berisikan nilai-nilai untuk pembentukan karakter para santri nilai-nilai pembentukan karakter dapat diidentifikasi dari nilai- nilai spiritual, individu dan sosial dan berbeda dengan lembaga lainnya. Pembentukan karakter para santri merupakan salah satu tujuan utama didirikannya suatu pondok pesantren, karena berhasil tidaknya suatu pemerintahan dapat dilihat dari akhlak rakyat dan pemimpinnya. Santri adalah bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa Indonesia yang berakhlakul karimah. Untuk itu, apabila generasi penerusnya

---

<sup>8</sup> Ibid., hal.6.

berakhlak baik, maka seterusnya juga akan baik, dan tiga nilai pembentukan karakter santri tersebut yang akan peneliti jadikan focus dalam penelitian ini.

Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim ini seperti niat baik dalam menuntut ilmu, tawakal, dan etika menghormati guru, gejala nilai religiusitas dalam kitab ini terlihat pada pengembangan karakter santri melalui adab belajar, kesungguhan dalam belajar, dan hubungan baik dengan sesama, kemudian bentuk ibadah seseorang juga termasuk nilai-nilai religious, seperti sholat, mengaji, belajar, dll, Kitab Ta'lim Muta'allim memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan akhlak pada santri di pondok pesantren. Dengan menekankan etika belajar, hubungan manusia dengan Tuhan, serta pendidikan karakter, kitab ini menjadi landasan bagi pengembangan pribadi santri yang religius dan bertanggung jawab dan di pondok yang peneliti teliti ini nilai-nilai religious, seperti mengaji, ibadah, dan lain sebagainya sudah beberapa diterapkan dengan baik.<sup>9</sup>

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Ta'lim Muta'allim sangat relevan dengan tantangan pendidikan karakter di Indonesia saat ini. Dalam era modern, di mana teknologi mempengaruhi interaksi sosial, prinsip-prinsip ini dapat menjadi panduan bagi generasi muda untuk membangun karakter yang kuat dan moral yang baik, Kitab **Ta'lim Muta'allim** merupakan teks klasik yang mengandung berbagai nilai sosial dan karakter yang penting dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi individu, terutama dalam konteks pendidikan di pesantren dan masyarakat Muslim secara umum. Ada beberapa nilai sosial yang terkandung dalam kitab tersebut: antara lain : etika dan moral, kemuliaan akhlak, tanggung jawab social, rendah hati dalam mencari ilmu, kesabaran, ketekunan, belas kasih dan empati, dan di pondok yang peneliti teliti ini sudah beberapa aspek nilai-

---

<sup>9</sup> Husna Afifah., “Penerapan Kitab Ta'lim Muta'allim Sebagai Hidden Curriculum dalam Pembentukan Nilai Religiusitas di Pondok MA Al-Imaro” (Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, Vol.4 No.1, 2024) Hal. 13

nilai moral yang dijalankan, seperti tolong menolong antar sesama, sabar dan ikhlas dalam belajar, namun ada beberapa yang masih belum maksimal.<sup>10</sup>

Nilai-nilai individu yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* mencakup berbagai aspek pendidikan karakter setiap individu. Ada beberapa nilai utama yang dapat diidentifikasi, antara lain : niat baik dalam belajar, musyawarah, Khidmah, sabar, tabah, pekerja keras, istiqomah, kasih sayang, saling menasehati, dan menghargai diri sendiri, Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pendidikan akhlak tetapi juga memiliki relevansi langsung dengan pendidikan karakter. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan tetapi juga transfer nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Kitab Ta'lim al – Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren bahkan Pondok Pesantren Modern. Mengkaji kitab ini merupakan kiat – kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar, dalam kitab ta'lim muta'allim juga berisi konsep dasar kehidupan

Kitab Ta'lim Muta'allim sudah menjadi mata pelajaran pokok dalam aktivitas pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim bertujuan agar ketiga aspek individu, yaitu aspek rohani, jasmani, dan sosial guru dan murid berkembang optimal secara seimbang tanpa ada salah satu yang dilalaikan, sehingga terjadi integrasi antara ketiga aspek tersebut yang membentuk manusia seutuhnya.<sup>12</sup> Salah satunya di Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Tyas Hidayatullah., “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji*”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 3 (Surabaya; 2024) Hal. 3

<sup>11</sup> Hasanul Mukhlisin., “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*” (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya; 2017) Hal.19

<sup>12</sup> Ibid., hal.5.

Menurut pengasuh pondok pesantren tersebut, kitab Ta'lim Muta'allim merupakan salah satu standart utama dari sebuah pengajaran akhlak untuk para santri. Pondok Pesantren Lubabul Fattah memiliki berbagai cabang unit pendidikan, di antaranya ada SD, SMP, Madrasah Diniyah, dan dari keseluruhan unit pendidikan tersebut semuanya konsisten mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim kepada santri-santrinya untuk menanamkan pengetahuan tentang cara dan etika menuntut ilmu, visi misi dari lembaga pondok pesantren tersebut yakni "Terwujudnya manusia yang unggul dan berakhlakul karimah, untuk kemuliaan dan kejayaan islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia, dengan jargon Iman, Islam, dan Ihsan"

Dengan melihat banyaknya fenomena terkait para santri yang semakin merosot mengenai akhlaknya, dan tujuan akhir dari kitab Ta'lim Muta'allim, serta visi misi Yayasan Lubabul Fattah tersebut, maka saya selaku peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah Lubabul Fattah dengan mengimplementasikan isi dari kitab Ta'lim Muta'allim.

Oleh karena itu, untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai akhlak, sikap, ataupun karakter santri terhadap ustadz/ustadzah maupun pelajaran, maka peneliti ingin mengadakan penelitian terkait dengan **"Implementasi Pengamalan Nilai-Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung"**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan fokus penelitian yakni Implementasi Pengamalan Nilai-nilai Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung, dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pengamalan Nilai Spiritual kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Pengamalan Nilai Individu kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung?
3. Bagaimana Implementasi Pengamalan Nilai Sosial kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pengamalan nilai Spiritual pada kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung
2. Untuk mengetahui implementasi pengamalan nilai Individu pada kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui implementasi pengamalan nilai Sosial kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian harus memuat dua hal yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, sedangkan Kegunaan praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

## **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Bagi peneliti, kegunaan penelitian ini adalah sebagai suatu pengetahuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pemikiran pendidikan islam tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan sikap guru dan murid menurut Al-Zurnuji, yang dikemas dalam kitab Ta'lim Muta'allim
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan intropeksi bagi setiap orang yang membaca penelitian ini sehingga bisa lebih berhati-hati dalam berakhlak kepada guru atau ilmu agar mendapat kemanfaatan ilmu.

## **2. Kegunaan praktis**

- a. Bagi pengasuh Pondok Pesantren, kegunaan penelitian ini ialah sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan perkembangan Pondok Pesantren, serta meningkatkan mutu dan kualitas dalam mengelola Pondok Pesantren.
- b. Bagi guru/ustadz, kegunaan penelitian ini ialah sebagai evaluasi atas program dan sikap yang telah dilakukan dalam kegiatan pendidikan selama ini dan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan kompetensi santrinya melalui pemikiran yang ditawarkan oleh Al-Zarnuji.
- c. Bagi santri, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi sikapnya, dan mempraktikkannya untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang.
- d. Bagi Pembaca, Diharapkan dapat dapat dijadikan sebagai masukan, referensi,

gambaran tentang pengamalan nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “Implementasi Pengamalan Nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung”. Maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *Implementation* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.<sup>13</sup>

#### b. Pengamalan

Pengamalan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan<sup>14</sup>

#### c. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab karangan Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman bagi santri dalam menuntut ilmu, baik ketika masih belajar, maupun ketika sudah menamatkan pelajarannya. Didalamnya beliau menyebutkan bermacam-macam bekal yang harus dipersiapkan dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu yang

<sup>13</sup> Sulchan Yasin., “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, (Surabaya :Amanah, 1997), hal.221

<sup>14</sup> Anton Moeliono, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,(Bandung, Pusat Bahasa Indonesia, 2009), hal. 2

bermanfaat dan berkah.<sup>15</sup>

d. Akhlak

Suatu system nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun system nilai tersebut antara lain adalah ajaran islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir islami. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam.<sup>16</sup>

**2. Penegasan Operasioanl**

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksudkan dengan " Implementasi Pengamalan Nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung" merupakan Penerapan dari isi atau nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang meliputi nilai keagamaan, nilai social, dan nilai kebangsaan, kemudian data tersebut ditelaah, diteliti, diobservasi, untuk dikaitkan dengan pembentukan akhlak santri melalui kegiatan madrasah diniyah yakni kajian keagamaan yang dilakukan di madrasah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan, untuk menambah keilmuwan dan wawasan keagamaan dengan berpedoman pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning nusantara, yang kemudian isi kandungannya bisa diterapkan kepada santri-santri di madrasah.

**F. Sistematika Pembahasan**

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim, terjemah Abu Na'im (Kediri : Mukjizat, 2015)

<sup>16</sup> Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 15.

<sup>17</sup>Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Agustus 2021, hal. 21

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran jelas guna untuk memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini peneliti memaparkan pertama Landasan Teori, yakni berisikan deskripsi teori tentang pengertian kitab ta'lim muta'allim, isi kitab ta'lim muta'allim, pengertian implementasi nilai-nilai pada kitab ta'lim muta'allim, pengertian akhlak, pengertian madrasah diniyah, serta implementasi nilai-nilai kitab ta'lim muta'allim, kedua Penelitian Terdahulu, dan ketiga Paradigma Penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Analisa data, subjek penelitian, lokasi penelitian, Data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, Teknik pengumpulan data.

## **BAB IV : LAPORAN HASIL PENEITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai Implementasi pengamalan nilai Keagamaan kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung, Implementasi pengamalan nilai social kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah

Tulungagung, Implementasi pengamalan nilai Kebangsaan kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah PP Lubabul Fattah Tulungagung

## **BAB VI : PENUTUP**

yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung